

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) adalah tanaman tahunan yang berasal dari daerah subtropis. Di Indonesia, teh lebih cocok ditanam di wilayah pegunungan. Faktor fisik yang paling mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh adalah iklim dan tanah (Hendersah, 2016). Teh berasal dari Cina dan dapat tumbuh pada ketinggian 200 hingga 2.300 meter di atas permukaan laut. Teh biasanya diolah menjadi minuman, dan juga teh memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai anti kanker, antioksidan, antimikroba, antibakteri, pencegah aterosklerosis, menjaga kesehatan jantung, antidiabetes, menstimulasi sistem imun, mencegah parkinson, menurunkan kolesterol, mencegah karies gigi, mencegah bau mulut, melancarkan *urine*, mencegah *stroke*, dan menurunkan tekanan darah. Manfaat-manfaat ini disebabkan oleh kandungan bahan kimia aktif seperti katekin, asam amino, gula, polifenol oksidasi, klorofil, dan karoten yang terdapat dalam vakuola (Norokito, 2013).

Teh dibuat dari pucuk daun muda tanaman teh yang berupa bubuk. Secara tradisional teh dibagi menjadi tiga jenis yaitu teh hijau, teh oolong, dan teh hitam. Produk teh di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu teh hitam dan teh hijau. Perbedaan antara kedua jenis teh ini terletak pada cara pengolahannya. Proses pengolahan teh hitam memerlukan oksidasi enzimatis, sedangkan teh hijau tidak memerlukannya. Beberapa tahun terakhir konsumen lebih menginginkan teh dengan ukuran partikel yang lebih kecil (*broken tea*) dan cepat seduh (*quick brewing*). Oleh karena itu dilakukan perubahan proses pengolahan teh hitam pada tahap penggilingan. Proses yang sebelumnya menggunakan sistem *orthodox* murni, selanjutnya berkembang menjadi *orthodox rotorvane*. Penambahan alat *rotorvane* bertujuan agar proses penghancuran lebih intensif, sehingga teh yang dihasilkan memiliki ukuran partikel yang lebih kecil (Primanita, 2010).

Sistem *orthodox* adalah salah satu metode pengolahan teh yang banyak digunakan di PT Perkebunan Teh Tambi. Metode ini melibatkan serangkaian

proses manual dan mekanis untuk menghasilkan teh dengan kualitas terbaik. Proses ini dimulai dari pemetikan daun teh, pelayuan, penggulungan, fermentasi, pengeringan, hingga sortasi dan pengepakan. Setiap tahapan dalam proses *orthodox* mempengaruhi kualitas akhir dari teh yang dihasilkan, baik dari segi rasa, aroma, maupun kandungan nutrisi.

PT Perkebunan Teh Tambi Wonosobo merupakan salah satu perusahaan pengolahan teh yang cukup berkualitas. Hal ini dapat ditinjau dari segi teknologi yang digunakan dan mutu produk yang dihasilkan. Namun tantangan dalam mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi teh tetap menjadi perhatian utama, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen.

PT Perkebunan Tambi memiliki beberapa Unit Pengolahan (UP) teh, salah satunya adalah UP Tambi yang memproduksi berbagai jenis teh, termasuk teh tambu merah. Teh tambu merah merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan dari proses pengolahan khusus yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemetikan daun teh, penggulungan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi hingga pengemasan produk akhir. Proses pengolahan ini sangat penting untuk memastikan kualitas dan cita rasa teh yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui proses pengolahan teh tambu merah di PT Perkebunan Teh Tambi Wonosobo Jawa Tengah sebagai bahan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa. Pada laporan ini dibahas mengenai proses pengolahan teh tambu merah dari awal hingga akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa berdasarkan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT Perkebunan Tambi Wonosobo Jawa Tengah adalah:

1. Mengetahui proses pengolahan teh tambu merah di PT Perkebunan Teh Tambi Wonosobo Jawa Tengah;
2. Memprediksi kadar air teh tambu merah kering sehingga aman untuk di simpan di PT Perkebunan Teh Tambi Wonosobo Jawa Tengah.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada masa penjajahan Hindia Belanda sekitar tahun 1865 PT Perkebunan Tambi adalah salah satu perusahaan milik Belanda, dengan nama *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* yang berada di Netherland. Di Indonesia perusahaan tersebut dikelola oleh NV John Peet yang berkantor di Jakarta. Tahun 1942 saat Jepang di Indonesia, Kebun Teh Bedakah Tambi dan Tanjungsari dikuasai oleh Jepang. Tanaman teh pada umumnya tidak dirawat dan sebagian dibongkar untuk diganti tanaman lain seperti palawija, ubi-ubian dan jarak (PT Tambi, 2024).

Setelah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 semua perkebunan diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan para pekerjanya diangkat menjadi Pegawai Pusat Perkebunan Negara (PPN) yang berpusat di Surakarta. Sedangkan kantor perkebunan daerah Bedakah, Tambi, dan Tanjungsari dipusatkan di Magelang Jawa Tengah. Sesuai dengan hasil Konferensi Meja Bundar pada tahun 1949 maka perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia harus diserahkan kembali kepada pemilik semula yaitu *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* (PT Tambi, 2024).

Setelah diadakan koordinasi antara ketiga pengelola kebun tersebut para eks pegawai PPN membentuk kantor bersama yang dinamakan Perkebunan Gunung pada tanggal 21 Mei 1951. Beberapa tahun setelah Perkebunan Gunung mengelola ketiga kebun tersebut *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* tidak berminat melanjutkan usahanya karena kondisi kebun sangat memburuk (akibat revolusi fisik antara Indonesia dengan Belanda). Oleh Bapak Imam Soepeno, S.H. selaku Kepala Jabatan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah mengusahakan agar pihak *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* diserahkan ke Indonesia. Hal tersebut diterima baik oleh Pihak *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* (PT Tambi, 2024).

Pada tahun 17 Mei 1954 didirikannya PT NV Eks PPN Sindoro. Perjanjian yang melibatkan jual beli NV *Bagelen Thee en Kina Maatschappij* dengan PT

NV Eks PPN Sindoro Sumbing yang berlangsung pada 26 November 1954, menjadikan status perkebunan Bedakah, Tambi dan Tanjungsari resmi dalam penguasaan PT NV Eks PPN Sindoro Sumbing (PT Tambi, 2024).

Pada tahun 1957 NV Eks PPN Sindoro Sumbing bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Wonosobo mendirikan sebuah perusahaan baru dengan nama PT NV Tambi (saat ini PT Perkebunan Tambi) dengan akta notaris Raden Sujadi di Magelang pada tanggal 13 Agustus 1957 (PT Tambi, 2024).

Pada tahun 2010 saham yang dimiliki PT Perkebunan Sindoro Sumbing kemudian dibeli oleh PT Indo Global Galang Pamitra (IGP) dengan kepemilikan saham PT Tambi saat ini adalah Pemda Kabupaten Wonosobo dan PT Indo Global Galang Pamitra masing sebesar 50%. Guna diversifikasi usaha maka pada tahun 2000 PT Perkebunan Tambi kemudian mengembangkan potensi keindahan dan daya tarik alam perkebunan sebagai Wisata Agro dengan nama Wisata Agro Tambi dan Wisata Agro Tanjungsari (PT Tambi, 2024).

2.2 Letak Geografis

PT Perkebunan Tambi memiliki tiga perkebunan teh yang terletak di lereng Gunung Sindoro dan Sumbing, dengan ketinggian areal tanaman teh antara 800-1995 meter dari permukaan laut. Ketinggian yang beragam ini umumnya mempengaruhi iklim dan kondisi pertumbuhan tanaman teh, menciptakan berbagai karakteristik rasa dan kualitas teh yang dihasilkan. Curah hujan rata-rata berkisar antara 2500-3500 mm pertahun. Ketiga perkebunan tersebut adalah perkebunan Bedakah, Tambi, dan Tanjungsari serta kantor direksi (PT Tambi, 2024).

Tabel 1. Tabel Letak Geografis Perkebunan Tambi

	UP Bedakah	UP Tambi	UP Tanjung Sari
Lokasi	Ds. Tlogomulyo Kec. Kretek, Wonosobo	Ds. Tambi Kec. Kejajar, Wonosobo	Ds. Sedayu Kec. Sapuran, Wonosobo
Luas	310,87 ha	256,46 ha	207,42 ha
Ketinggian	1.250 - 1,900 mdpl	1.250 - 2000 mdpl	700 – 1.000 mdpl

	UP Bedakah	UP Tambi	UP Tanjung Sari
Curah Hujan	3.000 - 3.5000 mm per tahun	3.000 - 3500 mm per tahun	3.000 – 3.500 mm per tahun
Kelembaban Udara	70% - 90%	70% - 90%	70% - 90%
Suhu Udara	19°C - 24°C	10°C - 23°C	21°C - 28°C
Status Tanah	HGU 306,99 ha dan HGB 3,88 ha	HGU 253,82 ha dan HGB 2,64 ha	HGU 207,17 ha dan HGB 0,25 ha
Jumlah Blok	6 Blok	4 Blok	3 Blok

Kantor Direksi sebagai tempat pemasaran dan pusat administrasi terletak di Jalan Jogonegoro 39 Wonosobo. Luas tanah 5.713 m²

(Sumber: PT Tambi, 2024)

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebuah perusahaan PT Perkebunan Tambi mencakup beberapa tingkatan manajemen, yang terdiri dari berbagai departemen atau divisi. Struktur organisasi PT Perkebunan Tambi dapat dilihat pada Lampiran 1. Berdasarkan urutan umum struktur organisasi PT Perkebunan Tambi sebagai berikut:

1. Direktur Umum : Suwito, S. IP., M.Si.
2. Direktur : Dr. Ir. Rachmad Gunadi, M.Si.
3. Pimpinan Unit perkebunan : Anang Asmoro S.P.
4. Kepala Bagian Kebun : Wisnu Herlambang S.P.
5. Kepala Bagian Kantor : Tri Sutrisni
6. Kepala Bagian Pabrik : Anis Giarto

Dalam struktur organisasi PT Perkebunan Tambi, terdapat pembagian tanggung jawab yang jelas antara berbagai posisi. Berikut di bawah ini adalah tanggung jawab dan wewenang untuk masing-masing posisi di PT Perkebunan Tambi sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan PT Perkebunan Tambi. Direktur Utama memiliki peran strategis dalam mengambil keputusan besar dan mengarahkan arah perusahaan secara keseluruhan.

2. Pemimpin Unit Perkebunan (UP)

Memimpin unit perkebunan secara keseluruhan. Pemimpin UP bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki otoritas atas berbagai aspek operasional perkebunan. Pemimpin UP juga memiliki peran dalam mengawasi dan mengkoordinasikan Kepala Bagian Kebun, Pabrik, dan Kantor.

3. Kepala Bagian Kebun

Bertanggung jawab atas operasional kebun. Melibatkan pengelolaan tanaman teh, perawatan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek di kebun.

4. Kepala Bagian Pabrik

Bertanggung jawab atas operasional pabrik pengolahan teh. Meliputi pengolahan dan produksi teh dari bahan baku yang diperoleh dari kebun.

5. Kepala Bagian Kantor

Bertanggung jawab atas berbagai tugas administratif dan manajerial di kantor. Termasuk administrasi umum, keuangan, sumber daya manusia, dan fungsi administrasi lainnya (PT Tambi, 2024).

2.4 Luas Area

Luas areal tanaman teh di PT Perkebunan Tambi Wonosobo Jawa Tengah terbagi menjadi 4 blok tanaman dengan luas keseluruhan seluas 238,45 ha. Gambar lokasi peta tanaman teh di PT Perkebunan Tambi Wonosobo Jawa Tengah dapat dilihat pada Lampiran 2. Rincian luas keseluruhan blok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal tanaman teh UP Tambi Wonosobo Jawa Tengah

No	Nama Blok	Luas Areal (ha)
1.	Panama	57,21
2.	Pemandangan	70,80
3.	Tanah Hijau	38,09
4.	Taman	72,28
Total		238,45

(Sumber : PT Tambi, 2024)

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT Tambi yaitu mewujudkan perusahaan perkebunan teh yang mempunyai:

1. Produktivitas tinggi
2. Kualitas standar
3. Ramah lingkungan
4. Kokoh dan lestari.

Misi PT Perkebunan Tambi meliputi :

a. Misi Bisnis:

Mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka pendapatan devisa dan pajak bagi negara.

b. Misi Sosial:

1. Melaksanakan konservasi alam dengan memanfaatkan tanaman teh sebagai lini kedua setelah kehutanan. Konservasi alam meliputi:
 - Mencegah erosi;
 - Mengatur tataguna air (daerah tangkapan air hujan);
 - Mengatur iklim mikro (menjaga suhu dan kelembaban).
2. Menyerap tenaga kerja di lingkungan perkebunan sesuai dengan rasio kebutuhan.
3. Menyediakan tercukupinya minuman teh untuk masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia.

2.5 Kegiatan Perusahaan

1. Perkebunan

UP Tambi memiliki lahan perkebunan seluas 238,45 ha dengan beberapa bagian blok yaitu: blok panama, blok pemandangan, blok tanah hijau, dan blok taman. Pada setiap blok diatur oleh masing-masing kepala blok yang mengkoordinir dan mengevaluasi setiap pemetik (PT Tambi, 2024).

2. Pabrik

Pabrik UP Tambi memproduksi teh hitam *orthodox* dengan 3 mutu, yaitu mutu I yaitu BOP, BOPF, BPS, PS, Dust I, dan PF I, mutu II yaitu PF II, Dust II dan BP II sedangkan mutu III yaitu PF III, Dust III dan Bohea (PT Tambi, 2024).

3. Agrowisata

Pada tahun 2000 UP Tambi mengelola beberapa perkebunan menjadi agrowisata, saat ini sudah terdapat tiga blok yang dijadikan agrowisata yaitu blok taman, blok pemandangan dan blok panama (PT Tambi, 2024).